

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Muatan Lokal Pengembangan Diri Qiroati

Dalam sistem pendidikan terdapat kurikulum yang merupakan komponen yang sangat penting karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar (PBM) di sekolah.¹

Pada kurikulum KTSP terdapat muatan lokal yang menjadi bagian yang tak terpisahkan karena merupakan sebuah upaya konkret dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah yang kemudian disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Secara umum pengembangan kurikulum muatan lokal dalam KTSP menurut Depdiknas (2006) bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang masyarakat dan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, serta mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.²

Pada negara yang baru berkembang, sistem pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sistem lokal karena merupakan bagian dari mentalitas masyarakatnya.³

Pengembangan diri di sekolah adalah kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat, serta karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.⁴

¹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 147.

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 75.

³ Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2013), 22.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 76.

Kitab suci di dunia ini yang hingga kini tetap terjaga dan terpelihara keasliannya adalah Al-Qur'an. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S Al-Hijr: 9)⁵

Al-Qur'an memberikan pengaruh yang sangat luar biasa bagi hati manusia yang membaca maupun mengamalkannya, hal ini diakui oleh semua orang yang mendengarkannya baik ia kafir maupun muslim.⁶

Disiplin pokok dalam kitab suci Islam adalah bacaan Al-Qur'an (qira'ah) adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti membaca. *Qira'ah* mengandung makna oral, sebagai istilah *qira'ah* digunakan tidak hanya pada saat membaca keras sebagian atau keseluruhan Al-Qur'an tetapi juga pada bacaan khusus (yaitu pengucapan “pelafalan”) suatu kata, frase atau ayat dalam Al-Qur'an.⁷

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Pengertian lain menurut *lughah* (bahasa), tajwid dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang memberikan kebajikan.

Kaedah ilmu tajwid merupakan kaedah yang wajib dipelajari seseorang ketika akan membaca Al-Qur'an, tanpa kaedah ilmu tajwid kemungkinan besar bacaan orang tersebut salah. Sedangkan ilmu tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang huruf, hukum mad dan lain sebagainya seperti *tarqiq*, *tafkhim* dan lain sebagainya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2004), 262.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 230.

⁷ Richard C. Martin (ed), *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*, Terj. Zakiyuddin Baidhawiy (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 37-38.

Dasar hukum membaca Al-Qur'an berdasarkan firman Allah SWT yaitu:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ
 وَأُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُم
 الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”. (Q.S Al-Baqarah: 121)

a. Huruf-Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah merupakan huruf Arab yang berjumlah 29 huruf yang terpakai dalam Al-Qur'an hingga masa sekarang. Dua puluh Sembilan tersebut adalah⁸

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق
 ك ل م ن و ه ي

b. Sifat Huruf

Adalah karakteristik pada suatu huruf yang bisa jadi berbeda atau sama dengan huruf lain.⁹ Menurut Imam Ibnu Al-Jazari sifat huruf hijaiyyah ada 17, yaitu 10 sifat yang mempunyai lawan dan 7 sifat yang tidak mempunyai lawan.

Sifat-sifat yang ada pada huruf antara lain:

- 1) Sifat yang mempunyai lawan diantaranya
 - a) *Hams* lawannya *Jahr*
 - b) *Isti'la'* lawannya *Istifal*
 - c) *Ithbaq* lawannya *Infitah*

⁸ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 8.

⁹ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 15.

- d) *Izdlaq* lawannya *Ishmat*
 - e) *Syddah* lawannya *Rakhawah* dan ada sifat tengah-tengah diantara keduanya yang disebut *Tawassuh*.
- 2) Sifat-sifat tak berlawanan
- a) *Qalqalah* (mental)
 - b) *Shafir* (mendesis)
 - c) *Takrir* (bergetar) dan getaran diminimalisir
 - d) *Tafasyysi* (tersebar nya udara dirongga mulut)
 - e) *Istiithalah* (memanjang sepanjang sisi lidah)
 - f) *Inhiraf* (cenderung ke ujung lidah)
 - g) *Lin* (keluar dengan mudah)¹⁰
- c. Hukum Nun Bersukun dan Tanwin

Nun bersukun adalah huruf nun bertanda sukun (ْ), dikenal dengan sebutan “nun mati“. Tanwin menurut istilah ialah nun bersukun yang bertemu dengan akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika washal, tidak dalam penulisan dan pada saat waqaf.¹¹

1) Idzhar Halqi

Menurut bahasa *Idzhar* adalah *alBayan*, artinya jelas. Manakala *Halqi* artinya tenggorokan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya tanpa dengung pada huruf yang di-*idzhar*-kan. Huruf idzhar hali ada 6 yaitu:

(ع - ح - غ - خ)

2) Idgham

Adalah apabila nun bersukun atau tanwin bertemu salah satu dari enam huruf, maka ia dinamakan *idgham*,¹² enam huruf tersebut adalah:

(ي - ن - م - و - ل - ر)

Idgham dalam hukum nun bersukun dan tanwin terbagi atas dua bagian, yaitu:

¹⁰ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 82-83.

¹¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 83

¹² Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus:STAIN Kudus, 2013) 32-33.

a) *Idgham Bi Ghunnah* (berdengung), apabila *nun* mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari

ي - ن - م - و

b) *Idgham Bila Ghunnah* (tidak berdengung), apabila *nun* mati atau tanwin bertemu dengan huruf ج - ل.¹³

3) Iqlab

Adalah apabila *nun* bersukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب), maka keduanya ditukar kepada *mim* tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam tulisan.¹⁴

4) Ikhfa'

Bacaan *Ikhfa'* adalah apabila *nun* bersukun atau tanwin bertemu atau berhadapan dengan salah satu dari huruf *ikhfa'* sebagai berikut:

(ص - ذ - ث - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت - ك - ض - ظ)¹⁵

d. Hukum Mim Bersukun

Mim sakinah menurut etimologi berarti *mim* yang tenang, mati, dan tidak berharakat (bergerak). Sedangkan *mim* yang mati baik *mim* asli atau *mim jama'* baik ketika *washal* maupun ketika *waqf*, baik berada pada *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) atau *huruf* (kata penghubung). *Mim* mati pada *fi'il* dan *isim* terdapat di tengah dan di akhir kata, sedangkan *mim* mati pada *fi'il* dan *isim* terdapat di tengah dan di akhir kata, sedangkan *mim* mati pada huruf hanya dijumpai di akhir saja.¹⁶

Hukum bacaan *mim* mati ada tiga, yaitu:

1) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' berarti samar, *syafawi* berarti bibir. *Ikhfa' Syafawi* hanya terjadi apabila huruf (ب)

¹³ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 34.

¹⁴ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 35

¹⁵ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 35-36.

¹⁶ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 104.

berada setelah *mim* (م) yang bersukun dan terjadi diantara dua kata. *Ikhfa' syafawi* dibaca *ghunnah*.¹⁷

2) *Idgham Mimi*

Ialah memasukkan *mim* pertama ke *mim* kedua, sehingga kedua *mim* tersebut menjadi satu *mim* yang bertasydid agak lemah untuk *mewujudkan* dengung.¹⁸

3) *Izhar Syafawi*

Izhar Artinya jelas atau terang. Dan *syafawi* artinya bibir, terjadinya *izhar syafawi* ialah apabila *mim* bersukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain *ba'* dan *mim*, maka dinamakan *izhar syafawi*.¹⁹

e. Hukum Idgham

Hukum idgham ada tiga ketika ada dua huruf yang sama, sejenis atau berdekatan makhraj atau sifatnya saling berhadapan.

1) *Idgham Mutamatsilain*

Adalah bertemunya dua huruf yang sama baik makhraj ataupun sifatnya. Cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan.

2) *Idgham Mutajanisain*

Adalah terjadi ketika dua huruf yang sama makhraj-nya tetapi berbeda sifatnya. Cara membacanya dengan memasukkan suara huruf yang pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan.²⁰ Huruf yang termasuk dalam *Idgham Mutajanisain* adalah:

(م - ب - ت - ط - د - ذ - ظ - ث)

¹⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), 95.

¹⁸ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 37.

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 96.

²⁰ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 38-39.

3) *Idgham Mutaqaribain*

Adalah bertemunya dua huruf yang berdekatan makhraj-nya tetapi sifatnya berlainan. Cara membacanya dengan memasukkan suara huruf yang pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan.²¹

Huruf-huruf yang termasuk ke dalam *Idgham Mutajanisain* adalah:

(م - ب - ت - ط - د - ذ - ظ - ث)

f. Hukum *Lam Ta'rif*

Adalah *lam* yang masuk pada *isim* (kata benda) dan didahului oleh hamzah washal.²² Terbagi menjadi dua, yaitu:

1) *Alif Lam Qamariyah*, terjadi apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah dan dibaca jelas dan terang. Hurufnya berjumlah empat belas, yaitu:

(ء - ب - غ - ح - ج - خ - ك - و - ف - ع - ق - ي - م - ه)

2) *Alif Lam Syamsiyah*

Terjadi apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah. Huruf seluruhnya ada empat belas, yaitu:

ط - ث - ص - ر - ت - ض - ذ - ن - د - س - ز - ش - ل - ظ²³

g. Hukum *Mad*

Menurut bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf *mad* yaitu: *alif, wawu, ya* '. *Mad* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) *Mad ashli* (mad thobi'i)

Adalah *mad* yang berdiri sendiri karena zat huruf *mad* tersebut, cara membacanya adalah dengan

²¹ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 40.

²² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 115.

²³ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 41-42.

memanjangkan bacaan dua harakat (satu alif) dan haram hukumnya membaca *mad ashli* kurang dari dua rakaat.²⁴ Huruf *mad ashli* ada tiga, yaitu:

- a) *Alif* yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*.
- b) *Wawu* yang bersukun dan huruf sebelumnya berharakat *dhamah*.
- c) *Ya'* yang bersukun dan sebelumnya berharakat *kasrah*.²⁵

2) *Mad Far'i*

Secara bahasa adalah cabang, menurut istilah adalah *mad* yang merupakan hukum tambahan dari *mad ashli* (sebagai hukum asalnya) yang disebabkan oleh sukun atau hamzah.²⁶ *Mad far'i* jumlahnya ada 9, yaitu:

- a) *Mad Wajib Muttasil* yaitu jika sesudah huruf *mad* ada hamzah dan berkumpul dalam satu kalimat dan dibaca 6 harakat atau 3 alif.
- b) *mad Ja'iz Munfashil* yaitu apabila huruf *mad* bertemu dengan huruf hamzah dikata yang lainnya dan tidak berkumpul dalam satu kalimat, dibaca 5 harakat atau dua setengah alif.
- c) *Mad 'Aridh Lissukun* yaitu apabila sesudah huruf *mad* ada sukun yang baru datang karena *waqaf*, dan panjang bacaannya adalah 5 harakat atau dua setengah alif.
- d) *Mad Lazim Kilmi Musaqqal* yaitu apabila sesudah huruf *mad* ada *tasydid*, sedangkan panjang bacaannya adalah 6 harakat atau tiga alif.
- e) *Mad Badal* adalah apabila ada huruf *mad* berkumpul dengan hamzah (dimuka) dalam satu kalimat, panjang bacaannya adalah 1 alif atau dua harakat.

²⁴ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 43.

²⁵ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 137.

²⁶ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 43.

- f) *Mad Lin* yaitu apabila wawu atau ya[‘] mati bertempat sesudah harakat fathah dan sesudahnya ada huruf satu dan diwaqafkan, sedangkan panjang bacaannya 2-5 harakat.
- g) *Mad ‘Iwadh* yaitu waqaf di atas tanwinnya isim yang dibaca nasab atau fathah meskipun itu ada alifnya atau tidak yang akhirnya tidak berupa ta[‘]. Panjang bacaannya adalah 2 harakat.
- h) *Mad Shillah* yaitu huruf *mad* yang diperkirakan di dalam ha[‘] dhamir dan syaratnya adalah:
- (1) Ha[‘] dhamir dibaca kasrah atau dhamah.
 - (2) Sebelum ha[‘] dhamir hurufnya hidup.
 - (3) Tidak bertemu dengan al (alif lam)
 - (4) Tidak diwaqafkan.

Mad Shillah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- (1) *Mad Shillah Qasirah* adalah apabila sesudah ha[‘] dhamir tidak ada hamzah dan panjang bacaannya adalah satu alif.
 - (2) *Mad Shillah Thawilah* apabila sesudah ha[‘] dhamir ada hamzah dan panjang bacaannya adalah 2-5 harakat.
- i) *Mad Lazim Harfi* yaitu huruf yang ditemukan pada permulaan surat, dan dibagi menjadi dua macam:
- (1) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqal* yaitu bacaan panjang sekali (3 alif atau 6 harakat). Hurufnya adalah: nun, qaf, sad, ain, lam, kaf, dan mim.
 - (2) *Mad Lazim Harfi Mukhaffal* adalah bacaan pendeknya 1 alif, hurufnya adalah: ha[‘], ya[‘], ta, dan ra.²⁷

h. Macam-macam Waqaf

Menurut bahasa adalah al-Habs yang artinya menahan, sedangkan menurut istilah ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama kemudian mengambil nafas satu kali dan

²⁷ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus, 2013), 43-46.

memulai kembali bacaan Al-Qur'an.²⁸ Macam-macam waqaf yaitu:

- 1) Waqaf tam ketika berhenti pada kalimat yang tidak ada sangkut pautnya dengan kalimat sebelumnya baik dengan lafal maupun makna.
- 2) Waqaf kafi yaitu pada kalimat yang tidak bersangkutan dengan kalimat yang sesudahnya dalam segi lafal tetapi bersangkutan dalam segi makna.
- 3) Waqaf hasan ketika suatu kalimat ditinjau dari susunan kalimat sudah sempurna tetapi bila ditinjau dari l'rabnya bersangkutan dengan kalimat sesudah dan sebelumnya.²⁹

Membaca Al-Qur'an tanpa tajwid merupakan suatu *lahn* atau kesalahan, Imam Jalaluddin Al-Suyuthi mengemukakan bahwa setidaknya ada dua macam *lahn* yang mungkin terjadi pada orang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid:

- a. *Lahn Jali* adalah kesalahan nyata pada lafadz yang dapat diketahui oleh orang banyak dan para ulama. *Lahn jali* ada yang dapat mengubah makna dan ada pula yang tidak. Yang mengubah maknanya adalah bergantinya suatu harakat menjadi harakat lain.
- b. *Lahn Khafi* adalah kesalahan yang tersembunyi pada lafadz yang diketahui oleh para ulama Qira'at atau kalangan tertentu yang mendalami ilmu Qira'at. Diantaranya kesalahannya seperti:
 - 1) Menggetarkan (takrir) huruf ra secara keterlaluan.
 - 2) Mendengungkan suara tanwin.
 - 3) Menebalkan (taghlidl) suara lam tidak pada tempatnya.
 - 4) Menggetarkan suara secara berlebihan pada mad dan ghunnah.
 - 5) Mengabaikan ghunnah atau menambah dan mengurangi ukuran ghunnah suatu bacaan.

²⁸ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 192.

²⁹ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, Yogyakarta, 2003), 103-104.

6) Menambah dan mengurangi ukuran *mad* suatu bacaan.

7) Melafadzkan harakat secara tidak jelas.

Sebagai kitab suci Al-Qur'an terdapat adab tersendiri ketika membacanya, adab tersebut diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an.³⁰ Adab yang perlu diperhatikan ketika hendak membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Niatkan hanya karena Allah SWT, membersihkan diri dari keinginan hawa nafsu dan motivasi duniawi.
- b. Menutup aurat dan berpenampilan baik.
- c. Menghadap kiblat.
- d. Tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci baik dari hadats besar maupun kecil.
- e. Pakaian, badan maupun tempat harus dalam keadaan suci dari najis dan bersih.
- f. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi.
- g. Dengan duduk
- h. Mengawali membaca dengan ta'awwudz.
- i. Membaca basmallah pada awal setiap membaca surat kecuali surat Bara'ah (At-Taubah).
- j. Tenang, tuma'ninah dan khusyu'.
- k. Menghayati dan merenungi makna Al-Qur'an (larangan, perintah, ibrah, janji, ancaman, dan lainnya).
- l. Merasakan diri seolah menghadap kepada Allah SWT.
- m. Menghadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an.
- n. Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, mengunyah permen dan sebagainya di sela-sela tilawah.
- o. Tidak menoleh ke kanan dan kiri atau melihat sesuatu yang bisa memalingkannya dan mentadabburi kandungan Al-Qur'an.

³⁰ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Kudus: STAIN Kudus. 2013), 4-5.

- p. Tidak bermain-main dengan tangannya, menggoyangkan kepala ataupun berdendang saat tilawah.
- q. Berusaha membaca dengan suara yang baik sesuai dengan kemampuan.
- r. Memperhatikan tajwid dan makhraj-makhraj huruf.
- s. Memperhatikan waqaf, washal, dan ibtida'.
- t. Melakukan sujud tilawah bila melewati ayat sajdah baik ketika di dalam shalat maupun di luar shalat.
- u. Menahan bacaan ketika keluar angin, menguap, bersin., batuk, dehem, sendawa, dan sebagainya.
- v. Ketika melewati ayat rahmat berhenti sejenak dan berdoa memohon kepada Allah SWT dan ketika melewati ayat azab berhenti sejenak dan berlindung kepada Allah.
- w. Berhenti membaca pada tempatnya untuk menjawab salam, menjawab azan, menjawab orang yang bertanya, mendoakan orang yang bersin, dan sebagainya.³¹

2. Muatan Lokal Pengembangan Diri Tahfidz

Karakteristik Al-Qur'an diantaranya adalah kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami.³² Allah SWT berfirman pada surat Al-Qamar: 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”³³

Usaha nyata yang dilakukan untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya karena memiliki beberapa alasan:

³¹ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 40-42.

³² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 187.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2004), 529.

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ

الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “192. dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, 193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), 194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, 195. dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S Asy-Syu'ara: 192-195).

- b. Hikmah turunya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya hikmah untuk menghafal dan bisa mengambil teladan yang diajarkan Rasulullah secara hafalan, mengajarkan secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.
- c. Umat Islam harus memelihara kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an.
- d. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat Al-Qur'an.³⁴

Banyak sekali faedah yang didapatkan dari kesibukan menghafal Al-Qur'an itu telah banyak diungkapkan oleh Nabi SAW, antara lain:

- Kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- Sakinah (tentram jiwa).

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 22-24.

- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya.
- d. Bahtera ilmu.
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- f. Fasih dalam berbicara.
- g. Memiliki doa yang mustajab.³⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an ada etika-etika yang perlu diperhatikan, seperti:

- a. Selalu bersama Al-Qur'an dengan cara terus membacanya melalui hafalan, sehingga tidak hilang dari ingatan.
- b. Berakhlak dengan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an atau orang yang menghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nilai-nilai yang terkandung, etika dan akhlaknya sesuai dengan perilakunya.
- c. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an.³⁶

Menghafal tidak semudah yang dibayangkan, banyak sekali problematika yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghafal itu susah.
- b. Ayat yang sudah dihafal kemudian lupa lagi.
- c. Banyaknya ayat yang serupa.
- d. Gangguan-gangguan kejiwaan.
- e. Gangguan-gangguan lingkungan.
- f. Banyaknya kesibukan dan lainnya.

Setiap problematika yang dihadapi para penghafal tentunya ada solusi dengan beberapa pendekatan:

- a. Pendekatan Operasional

Setiap orang memiliki sifat khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik pemahaman, studi, hafalan maupun ingatan. Sifat yang dimaksud adalah minat, menelaah, dan perhatian.³⁷

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 35-40.

³⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 200-208.

³⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 41-42.

Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan beberapa pendekatan, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagamaan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik.
 - 2) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
 - 3) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan akhlak di dalam Al-Qur'an.
 - 4) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, untuk mempromosikan idealism suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an sehingga keinginan menghafal selalu muncul.
 - 5) Mengadakan kegiatan seperti hafiah mudarasatil Qur'an, semaan umum bil-ghaib (hafalan), atau mengadakan musabaqah hafalan Al-Qur'an.
 - 6) Mengadakan studi banding dengan mengunjungi atau mengundang lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti ditengah jalan.
 - 7) Mengembangkan metode menghafal yang bervariasi agar menghilangkan kejenuhan atau monoton.³⁸
- b. Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin)

Dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an seseorang hendaknya harus menata jiwanya agar memiliki daya serap dan daya resap yang tajam terhadap ayat yang dihafal. Proses menghafal Al-Qur'an akan tercapai dengan melalui beberapa pendekatan, seperti berikut ini:

- 1) Qiyamul Lail (shalat malam).
- 2) Puasa.
- 3) Memperbanyak dzikir dan doa.³⁹

³⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 42—43.

³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 43-47.

Diantaranya ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran dan permasalahan yang akan menggangukannya.
- b. Niat yang ikhlas.
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran.
- d. Istiqomah.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela.
- f. Izin orang tua, wali, atau suami.
- g. Mampu membaca dengan baik.⁴⁰

Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an yang diterangkan di atas terdapat beberapa faktor pendukung agar tujuan menghafal Al-Qur'an tercapai diantaranya adalah:

- a. Usia yang ideal, yaitu berusia relatif muda.
- b. Manajemen waktu, seorang penghafal harus pandai mengatur waktunya dalam menghafal. Adapun waktu yang baik untuk menghafal yaitu: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, dan waktu diantara maghrib dan isya.⁴¹
- c. Tempat menghafal, yang ideal untuk menghafal memiliki kriteria seperti: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, dan tidak memungkinkan timbulnya gangguan.⁴²

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan strategi agar mudah mengingat ayat yang dihafal, strategi tersebut antara lain:

- a. Strategi pengulangan.

⁴⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 48-54.

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 59-60.

⁴² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 61.

- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf.
- e. Memahami (pengertian) ayat yang dihafal.
- f. Memperhatikan ayat yang serupa.
- g. Disetorkan pada seorang pengampu.⁴³

3. Minat Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto dalam bukunya minat adalah suatu rasa lebih suka dan rata ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁴ Sedangkan menurut Shaleh dan Wahab, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁴⁵

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari beberapa pengertian minat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah kecenderungan yang tinggi akan sesuatu.⁴⁶

b. Pengertian Membaca

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat

⁴³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 67-72.

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 182.

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 267.

⁴⁶ Didin Syamsudin, *Hubungan Minat Belajar Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, Skripsi IAIN Salatiga tahun 2016, 30.

kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁴⁷

Senada dengan pendapat diatas, Tarigan, berpendapat bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis”.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.⁴⁹

c. Pengertian Al-Qur'an

Quraish mengatakan Al-Qur'an menurut bahasa berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sangat tepat, karena tidak ada manusia yang mampu menandingi kesempurnaan Al-Qur'an yang mulia itu.⁵⁰ Menurut Subhi Al Salih dalam buku *Pengantar Ulumul Qur'an* karya Masjufuk Zuhdi merumuskan definisi Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat (berfungsi) mukjizat sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW yang tertulis mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan

⁴⁷ Dalman , *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

⁴⁸ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: PT Aksara, 2008), 7.

⁴⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 1-3.

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 3.

mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.⁵¹

Sedangkan Sadar & Malik dalam bukunya mendefinisikan secara harfiah Al-Qur'an berarti "bacaan", atau sesuatu yang harus dibaca. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan dalam bahasa Arab yang fasih kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Bahasa Al-Qur'an amat berbeda dengan bahasa sehari-hari nabi Muhammad SAW.⁵²

Jadi pengertian Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup, serta membacanya akan mendapatkan pahala.⁵³

d. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca Al-Qur'an adalah keinginan dan kecenderungan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca dengan penuh rasa senang dan memiliki keinginan untuk selalu membaca Al-Qur'an.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik. Sedangkan menurut Crow and Crow Dalam Handayani mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik.

⁵¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1.

⁵² Sadar dan Malik, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Nizam, 1996), 37.

⁵³ Didin Syamsudin, *Hubungan Minat Belajar Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, Skripsi IAIN Salatiga tahun 2016, 33-34.

- 2) Faktor emosional atau perasaan yaitu faktor yang dapat menimbulkan perasaan senang.
- 3) Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya.⁵⁴

Menurut Rahim, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambatkan dalam belajar, terutama ketika membaca.

2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski tahun 1963 menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

3) Faktor Lingkungan

Mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

⁵⁴ Handayani, *Minat Kerja Sebagai Sales Di Tinjau Dari jenis Kelamin dan Harga Diri* (Program Studi Psikologi: Unika Soegipranata, 1998), 56.

- 4) Faktor Psikologis meliputi:
- (a) Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.
 - (b) Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
 - (c) Kematangan sosio dan emosi, seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca AlQur'an yaitu ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dan dorongan dari dalam diri atau motivasi untuk lebih berprestasi atau memiliki prestasi yang lebih baik, faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis meliputi: motivasi, tingkat keterlibatan tekanan, kematangan sosio dan emosi.⁵⁶

f. Aspek-Aspek Minat Membaca Al-Qur'an

Aspek minat membaca meliputi:

1) Kesenangan membaca

Kesenangan membaca yaitu ketika membaca seseorang menikmati proses bacaan, dan seolah-olah kita terbawa oleh suasana bacaan tersebut. Sehingga hati hadir dalam bacaan tersebut.

⁵⁵ F. Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 271.

⁵⁶ Nurul Iman, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, 14-16.

- 2) Frekuensi membaca
Adalah tingkat kekerapan atau tingkat keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca.
- 3) Kesadaran akan manfaat membaca
Yaitu seseorang memperoleh atau mendapatkan adanya faedah-faedah yang didapatkan dalam kegiatan membaca.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek minat membaca Al-Qur'an meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.⁵⁷

g. Indikator Minat Membaca Al-Qur'an

Indikator minat membaca sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan, apabila seseorang memiliki kebutuhan terhadap bacaan maka dapat menumbuhkan minat dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan pengetahuannya.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan, kebutuhan akan suatu bacaan membuat seseorang berusaha untuk mencari bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya tersebut.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan, dengan adanya rasa senang terhadap bacaan yang sedang dipelajarinya maka hal itu dapat meningkatkan minat seseorang dalam mempelajari sesuatu.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan, setelah timbul rasa tenang terhadap suatu bacaan maka hal itu dapat memunculkan ketertarikan yang begitu besar untuk semakin memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca, dengan adanya ketertarikan terhadap bacaan maka dapat menimbulkan keinginan untuk selalu membaca bacaan yang diinginkan tanpa timbul rasa bosan yakni

⁵⁷ Nurul Iman, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, 16-17.

keinginan untuk selalu membaca kapanpun dan dimanapun.

- 6) Menindaklanjuti dari apa yang dibaca, setelah melakukan kegiatan membaca atau mempelajari ilmu yang diinginkan tersebut maka seseorang akan menindaklanjuti dari kegiatan membacanya.

Dari uraian di atas, indikator minat membaca Al-Qur'an antara lain: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan menindaklanjuti dari apa yang dibaca.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan penelitian terdahulu yang relevan untuk menambah pengetahuan dan pertimbangan mengenai penelitian tentang pengaruh muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz terhadap minat membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Yasi Kronggen Brati Kabupaten Grobogan. Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian membaca dan menghafal diantaranya adalah:

Penelitian yang dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa STAIN Kudus yaitu Liulil Absor di MA NU TBS Kudus pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di MA NU TBS Kudus)*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Qiro'ah Sab'ah di MA NU TBS Kudus sudah dapat dikatakan terarah dan menuju langkah yang lebih baik, karena sejak awal masuk di MA tersebut, siswa diajari membaca Al-Qur'an sesuai imam tujuh dari kelas X sampai kelas XII.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Noviana Syamsu yang merupakan mahasiswa IAIN Palopo di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) bagian putra kota Palopo pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Tahfiz Al-*

⁵⁸ Nurul Iman, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, 17-18.

Qur'an Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Bagian Putra Kota Palopo. Hasil pengolahan data diperoleh pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an bagi peserta didik dikelas VIII pada PMDS bagian putra kota Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 22 orang dan hasil presentase 55% dengan skor rata-rata adalah 49.1250. sedangkan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dikelas VIII termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 32 orang dan hasil presentase 80%, dengan skor rata-rata adalah 52.25500. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an terhadap motivasi membaca Al-Qur'an peserta didik dikelas VIII didukung oleh koefisien R² (R Square) sebesar 30,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Susilowati yang merupakan mahasiswa STAIN Kudus. Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 2 Kudus pada tahun 2014 dengan judul *Studi Analisis Strategi Pembelajaran dengan Kartu pada Muatan Lokal Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus* tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kartu pada muatan lokal mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus menggunakan strategi pembelajaran deduktif atau ekspositoris yaitu peran guru sangat menentukan baik dalam pemilihan isi atau materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran.

Alasan menyertakan penelitian di atas dalam kajian pustaka penelitian ini, karena terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liulil Absor dan Erna Susilowati yaitu pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana Syamsu yaitu pada pelaksanaan tahfiz dan motivasi atau minat membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran pengembangan diri qiroati (membaca) dan tahfidz (menghafal) yang sarasannya adalah minat membaca Al-Qur'an pada siswa.

C. Kerangka Berfikir

Masih banyak siswa di lingkungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz masih belum menguasai apa yang diajarkan guru sehingga siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz Al-Qur'an belum membuat siswa secara keseluruhan untuk mengimplementasikan membaca Al-Qur'an dengan tartil di rumah maupun dalam lingkup sekolah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁵⁹ Berdasarkan firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”. (Q.S Fathir: 32)⁶⁰

⁵⁹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 26.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART), 2004), 438.

Sebagian besar remaja muslim di Indonesia masih kurang memiliki minat membaca Al-Qur'an di rumah maupun lingkungan sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya rasa minat membaca Al-Qur'an, sehingga fenomena tersebut menjadi tugas orang tua ketika di rumah dan tugas seorang guru di sekolah agar dapat berperan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari caranya membaca yang kurang bersemangat, dan bukan hanya dalam hal membaca saja melainkan dilihat dari kegiatan belajarnya yang bermalas-malasan serta kurang melakukan latihan membaca Al-Qur'an.

Dengan pelaksanaan muatan lokal pengembangan diri qiroati (membaca) dan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an maka diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Selain itu, diharapkan siswa dapat menghafal surat-surat Al-Qur'an serta dapat memahami dan meresapi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an kemudian melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kerangka berpikir yaitu jika pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz dilaksanakan dengan baik maka minat membaca Al-Qur'an pada siswa juga akan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis bukanlah kesimpulan yang final, oleh karena itu harus dibuktikan dengan benar dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dugaan sementara terkait masalah yang dihadapi, kemungkinan tersebut bisa benar dan juga bisa salah. Hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

1. Pembelajaran muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz serta minat membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Yasi Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori baik.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara muatan lokal pengembangan diri qiroati terhadap minat membaca Al-

Qur'an pada siswa di MTs Yasi Kronggen Brati Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara muatan lokal pengembangan diri tahfidz terhadap minat membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Yasi Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara muatan lokal pengembangan diri qiroati dan tahfidz terhadap minat membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Yasi Kronggen Brati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022.

